



---

**PENYULUHAN TENTANG PHBS, TOGA, DAN SWAMEDIKASI KEPADA MASYARAKAT RW. 006, KELURAHAN KETAPANG, KECAMATAN CIPONDOH, KOTA TANGERANG****Oleh****Hermanus Ehe Hurit<sup>1</sup>, Yonathan Eden<sup>2</sup>, Antonius Dewanto Purnomo<sup>3</sup>, Dewi Sartika Ayuni<sup>4</sup>, Ayu Limas<sup>5</sup>, Vernant Surjana<sup>6</sup>, Catur Anantya<sup>7</sup>, Ersasalsabilla<sup>8</sup>, Hanifah Nur Azzuhra<sup>9</sup>, Niken Tri Rachmah Atillah<sup>10</sup>****1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Program Studi Farmasi Universitas Esa****Email: [1hermanus@esaunggul.ac.id](mailto:hermanus@esaunggul.ac.id)**

---

**Article History:***Received: 01-07-2024**Revised: 24-07-2024**Accepted: 02-08-2024***Keywords:***Socialization, PHBS, TOGA, DAGUSIBU, Self-medication*

**Abstract:** *Ketapang is an urban village located in Cipondoh sub-district, Tangerang City, Banten, Indonesia. This urban village consists of 11 RW (Rukun Warga) and 70 RT (Rukun Tetangga). RW. 006 is located in Ketapang urban village and consists of 1029 family cards. The problems found in RW 006 includes the poor waste disposal system, the lack of understanding and application of hand washing according to the Hand Washing with Soap (CTPS) procedure, the poor processing of Family Medicinal Plants (TOGA) which have been widely planted in the RW. 006 environment, and the lack of interest of residents to see a doctor or other health facilities. The number of self-medication behaviors also makes DAGUSIBU (Get, Use, Store, and Dispose) of medicine an important thing to socialize. The method used is to conduct socialization and practical education directly to the community. The results obtained were changes in public awareness to dispose of waste according to its type (organic and non-organic). An increase in the percentage of CTPS socialization participants who can wash their hands according to CTPS from 20% to 100%; an increase in the percentage of socialization participants' knowledge related to TOGA processing from 52% of respondents to 99.33%; and an increase in the percentage of correct answers to DAGUSIBU socialization participants from 39% of respondents to 82.33% also showed that the PFS activities carried out succeeded in providing positive changes in community knowledge in the RW 006 environment. Socialization related to self-medication has the potential to change the mindset of the RW 006 community about the importance of seeing a doctor, but does not guarantee changes in the behavior patterns/habits of the community who are more likely to do self-care*

---

**PENDAHULUAN**

Menurut Peraturan Menteri Kemdikbud No. 38 Tahun 2021 pada Pasal 1 Ayat 4 bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tri Dharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat [1]. Upaya untuk merealisasikan Tri Dharma perguruan tinggi poin ketiga yaitu



wujud dari pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa untuk mempertajam analisis, kreatif, berpikir dan bertindak untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka temukan di dalam kehidupan bermasyarakat yang berhubungan dengan latar belakang pendidikan yang diterimma selama perkuliahan. Kegiatan ini diawali dengan melakukan survei lapangan oleh tim Pengabdian Masyarakat (Pengmas) Prodi Farmasi Universitas Esa Unggul.

Berdasarkan hasil analisis situasi melalui survei awal yang dilakukan oleh tim (Pengmas) pada tanggal 25 - 26 Juli 2023, tim Pengmas dapat mengetahui informasi tentang kondisi hidup dan kondisi lingkungan masyarakat di RW. 006, Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang dan dari temuan tersebut, tim Pengmas menjadikan program untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Diantara permasalahan-permasalahan yang ada, terdapat 5 permasalahan utama yang menjadi target dari kegiatan Pengmas yang akan dilaksanakan pada tanggal 7-20 Agustus 2023. Lima permasalahan yang menjadi fokus kegiatan Pengmas meliputi permasalahan sistem pembuangan sampah yang kurang baik, kurangnya kesadaran masyarakat terkait cara mencuci tangan yang benar, pengolahan tanaman obat keluarga yang masih tradisional dan kurang higienis, serta rendahnya minat masyarakat dalam memeriksakan diri ke dokter atau fasilitas kesehatan.

Permasalahan pertama terdapat pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat RW. 006, Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, terutama pada budaya membuang sampah yang dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, tim Pengmas menemukan bahwa jumlah tempat sampah umum yang tersedia di daerah RW. 006, Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang masih terbatas dan belum menerapkan pemisahan antara sampah organik dan non organik dan akibatnya, cukup banyak sampah-sampah kecil yang berserakan di pinggir jalan, terutama di daerah rerumputan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, setiap pemukiman warga harus memiliki tempat sampah yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Direktorat Pengelolaan Sampah, 2020). Namun, tidak ada ketentuan khusus mengenai jumlah optimal tempat sampah dalam pemukiman warga.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW. 006, tim Pengmas mengetahui bahwa sistem pembuangan sampah di lingkungan RW. 006, Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang tidak menerapkan pemisahan antara sampah organik dan non organik disertai dengan belum adanya upaya pengolahan sampah. Permasalahan lain terdapat pada sistem retribusi/pemungutan sampah rumah di lingkungan RW. 006, Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang hanya dilakukan oleh 2 rekan ketua RW setempat dengan sistem tagihan iuran. Banyak masyarakat yang tidak mau membayar iuran retribusi sampah tersebut dan lebih memilih untuk menimbun sampah di pekarangan rumahnya, membakarnya sendiri, atau membuangnya tidak pada tempat yang seharusnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan ekonomi masyarakat RW. 006 dan proses pemungutan sampah yang memakan waktu yang lama. Akibatnya, sampah yang dibakar dapat menyebabkan polusi udara dan sampah yang tertimbun dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah

Permasalahan kedua yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan tangan dan kurangnya pengetahuan cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan benar, terutama pada kalangan anak-anak membuat permasalahan PHBS menjadi salah satu tujuan dari program PFS. Perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan memberikan pengalaman belajar



atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan memberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui PHBS diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo S, 2007). Sehingga, dengan dilakukan sosialisasi cara mencuci tangan yang benar dapat meningkatkan pemahaman dan kebiasaan cuci tangan di masyarakat.

Permasalahan ketiga yakni cara pengolahan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) masyarakat RW. 006, Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang yang masih kurang efektif. Berdasarkan pengamatan lingkungan dan hasil wawancara dengan ketua RW. 006, tim PFS mengetahui bahwa masyarakat di lingkungan RW. 006, Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang sudah banyak menanam TOGA di halaman rumahnya dan bahkan sudah menggunakannya untuk mengobati berbagai penyakit yang dialaminya. Akan tetapi, cara pengolahan dan penggunaan yang diterapkan masih sangat tradisional dan kurang higienis, misalnya beberapa masyarakat yang masih mengkonsumsi TOGA seperti daun sirih dengan cara langsung memakannya tanpa membersihkannya atau merebusnya terlebih dahulu. Oleh sebab itu, tim PFS juga akan memfokuskan tujuan program PFS pada permasalahan pengolahan TOGA tersebut.

Permasalahan terakhir terletak pada rendahnya minat masyarakat dalam memeriksakan diri ke dokter atau fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara, tim PFS mendapatkan informasi bahwa masih banyak masyarakat RW. 006, Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang yang tidak berminat memeriksakan kesehatan ke dokter atau fasilitas meskipun sudah tersedia fasilitas kesehatan seperti klinik dokter dan puskesmas di daerah Kelurahan Ketapang. Masih banyak masyarakat yang melakukan swamedikasi dan menggunakan obat yang belum tentu sesuai dengan diagnosis. Swamedikasi merupakan bagian dari *self-care* dimana merupakan, usaha pemilihan dan penggunaan obat bebas oleh individu untuk mengatasi gejala atau sakit yang disadarinya (WHO, 1998). Swamedikasi hanya terbatas pada gejala penyakit yang disadari dan tidak efektif terhadap penyakit-penyakit yang sulit dideteksi. Permasalahan ini merupakan permasalahan terbesar karena swamedikasi yang salah dapat menyebabkan kesalahan diagnosis penyakit, keterlambatan dalam mencari pengobatan yang diperlukan sehingga penyakit dapat menjadi lebih berat, cara pemberian yang salah, dan dosis yang salah (Ahmed et al., 2020). Ketersediaan obat-obatan dengan mudah tanpa resep dokter menjadi faktor utama yang bertanggung jawab atas penggunaan obat-obatan yang tidak rasional dalam swamedikasi (Pagane et al., 2007).

Dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang melakukan swamedikasi, maka cara mendapatkan, penggunaan, dan penyimpanan obat menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Terkait dengan hal ini, di RW. 006 terdapat SMK yang memiliki jurusan farmasi, yaitu SMK Bangun Nusantara Tangerang. Tim ini bertekad memberikan sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat kepada para siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan di jurusan farmasi SMK Bangun Nusantara Tangerang. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK Bangun Nusantara Tangerang sebagai calon tenaga kesehatan dan perpanjangan tangan dari tim PFS yang diharapkan dapat mengedukasi masyarakat, dimulai dari lingkungan terdekat, yaitu



keluarga. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, tim PFS menyusun program-program kerja sebagai upaya menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan RW. 006.

## METODE

Metode yang digunakan untuk penyampaian setiap kegiatan kepada masyarakat adalah sosialisasi, penyuluhan dan praktik. Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang individu mengenal cara berpikir, berperasaan, dan bertingkah laku sehingga membuatnya dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakatnya (Vander, 1979). Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan dan informasi-informasi agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012).

Metode praktik merupakan suatu cara yang dijadikan sebagai pedoman bagi instruktur untuk melaksanakan pembelajaran agar tercapai tujuan untuk mempermudah peserta pelatihan memahami

materi lalu diaplikasikan melalui kegiatan praktik dengan menggunakan alat atau media pendukung dan diikuti dengan prosedur yang benar (Fitriani, Hendrawijaya, dan Ariefianto, 2019).

Metode penyuluhan yang dilakukan adalah metode penyuluhan massa, dengan melaksanakan setiap kegiatan oleh Pengmas bersamaan dengan kegiatan rutin yang berada pada lingkungan masyarakat RW. 006, Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang dan siswafarmasi SMK Bangun Nusantara Tangerang. Alat bantu penyuluhan yang digunakan berupa alat bantu lihat (*visual aids*) yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan (Notoatmodjo, 2012). *Visual aids* yang digunakan dalam program kerja Praktik Farmasi Sosial meliputi brosur kegiatan, poster, dan *power point*.

Setiap program kerja yang diadakan merupakan upaya dalam mengatasi permasalahan yang terdapat di lingkungan RW. 006. Program kerja yang diadakan meliputi:

- 1) Melakukan penyediaan tempat sampah di lingkungan RW. 006, khususnya di setiap lingkungan RT
- 2) Melakukan sosialisasi dan edukasi cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan benar kepada anak-anak
- 3) Melakukan sosialisasi dan mempraktikkan pengolahan TOGA dengan bantuan brosur pengolahan TOGA dan pembagian hasil olahan TOGA
- 4) Melakukan penyuluhan swamedikasi dengan narasumber dosen pembimbing dan melakukan cek kesehatan gratis
- 5) Melakukan sosialisasi terkait DAGUSIBU untuk siswa-siswi SMK Bangun Nusantara Tangerang.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyediaan Tempat Sampah di Lingkungan RW. 006, Khususnya di Setiap Lingkungan RT

Kegiatan pembagian tempat sampah dilakukan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 dan sasaran dari kegiatan ini yaitu masing-masing ketua RT di lingkungan RW. 006 (RT. 001 - RT. 006). Kegiatan dilakukan dengan cara mengantarkan dan memberikan tempat sampah langsung kepada setiap ketua RT atau perwakilannya. Masing-masing ketua RT diberikan 2 buah tempat sampah, masing-masing berlabelkan "sampah organik" dan "sampah non organik". Tempat sampah yang digunakan memiliki kapasitas 20 L dengan ukuran tinggi 42 cm, diameter atas 30 cm, dan diameter bawah 27,5 cm. Tempat sampah yang telah diserahkan kemudian diletakkan oleh masing-masing ketua RT di tempat yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat di lingkungannya.

Dalam mengukur indikator tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut diukur dengan mengamati kondisi riil pembuangan sampah di RW. 006 sebelum dan sesudah pembagian tempat sampah. Sebelum dilakukannya pembagian tempat sampah, terlihat di lingkungan RW. 006 masih hanya terdapat sedikit tempat sampah tanpa adanya pemilahan antara sampah organik dan non organik sehingga masih banyak terdapat sampah yang berserakan di pinggir jalan. Berdasarkan hasil survei, jumlah tempat sampah umum yang terdapat di lingkungan RW. 006 berjumlah 1 tempat sampah setiap  $\pm 500$ m. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, setiap pemukiman warga harus memiliki tempat sampah yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Direktorat Pengelolaan Sampah, 2020). Namun, tidak ada ketentuan khusus mengenai jumlah optimal tempat sampah dalam pemukiman warga. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa jumlah tempat umum yang ideal adalah sekitar 3 tempat sampah untuk setiap 100 m jalan (Torang, et al., 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah tempat sampah umum yang tersedia di lingkungan RW. 006 belum optimal.

Beberapa hari setelah dilakukannya pembagian tempat sampah, mulai terlihat tempat sampah yang dibagikan telah diletakkan di tempat yang mudah dijangkau masyarakat dan telah digunakan dengan cukup baik. Tempat sampah yang berlabelkan "organik" terisi dengan sampah berupa daun-daun, sisa sayur dan buah, sedangkan tempat sampah yang berlabelkan "non organik" terisi dengan sampah berupa botol, plastik, kertas, dan sebagainya. Hal ini sudah sesuai dengan pengelompokan sampah organik dan non organik menurut Taufiq (2009), dimana sampah organik merupakan limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan, yang dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat, sementara sampah non organik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan pada perilaku masyarakat yang mulai sadar untuk memilah sampah.

Namun, karena sedikitnya jumlah tempat sampah yang diberikan oleh tim Pengmas, jumlah tempat sampah umum yang tersedia di lingkungan RW. 006 dan jumlah sampah yang masih berserakan di lingkungan tidak mengalami perubahan yang signifikan dari sebelum pemberian tempat sampah. Untuk mencapai target berkurangnya sampah yang berserakan di pinggir jalan, diperlukan kolaborasi antara masing-masing ketua wilayah,





masyarakat, dan petugas sampah untuk menyediakan lebih banyak tempat sampah, menurunkan biaya retribusi sampah, dan/atau meningkatkan kualitas proses retribusi sampah.

### **Sosialisasi dan Edukasi Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Benar kepada Anak- anak**

Kegiatan sosialisasi cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik dan benar dilakukan pada hari Kamis, 17 Agustus 2023 dan sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak di lingkungan RT. 004. Kegiatan dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi tentang cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kepada anak-anak di lingkungan RT. 004 setelah mereka melakukan perarakan sepeda. Sosialisasi tentang CTPS yang baik dan benar dijelaskan dengan bantuan poster serta diperagakan oleh anggota mahasiswa dengan bantuan lagu agar dapat lebih mudah diingat oleh anak-anak.

Prosedur CTPS yang baik dan benar meliputi 6 langkah berikut (Kemenkes RI, 2020):

1. Gosok kedua telapak tangan hingga merata.
2. Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan telapak tangan kanan dan sebaliknya.
3. Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari.
4. Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci.
5. Gosok ibu jari secara berputar, dalam gengaman tangan kanan dan sebaliknya.
6. Letakkan ujung jari kanan ke telapak tangan kiri, gosok memutar ke belakang dan ke depan, dan sebaliknya.

Pengukuran indikator tercapainya tujuan kegiatan dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* secara lisan dengan cara memanggil 5 perwakilan anak sebagai sampel dari populasi dan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan kebiasaan mereka dalam mencuci tangan. Dari kelima perwakilan anak, hanya 1 anak yang sudah dapat mempraktikkan cara CTPS yang baik dan benar sehingga dapat dikatakan bahwa hanya 20% dari sampel populasi yang mengetahui cara CTPS yang baik dan benar. *Post-test* dilakukan setelah kegiatan sosialisasi berakhir dengan cara yang sama, yaitu dengan memanggil kembali 5 perwakilan anak sebagai sampel populasi dan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan CTPS sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan. Semua anak yang dipanggil dapat mempraktikkan CTPS dengan benar sehingga dapat dikatakan 100% dari sampel populasi sudah mengetahui prosedur CTPS.

Kenaikan persentase anak-anak yang mengetahui cara mencuci tangan sesuai dengan CTPS dari 20% menjadi 100% menunjukkan adanya perubahan pada tingkat pengetahuan populasi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan penyuluhan cara CTPS yang baik dan benar, yaitu untuk meningkatkan kesadaran anak-anak terkait pentingnya kebersihan tangan dan cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan benar telah tercapai. Namun, untuk memastikan bahwa anak-anak di lingkungan RT. 004 tetap menerapkan CTPS dalam kehidupannya sehari-hari, diperlukan edukasi yang terus menerus baik dari orang tua, guru, maupun dari pihak lainnya.

### **Sosialisasi dan Edukasi Pengolahan TOGA dengan Bantuan Brosur Pengolahan TOGA dan Pembagian Hasil Olahan TOGA**

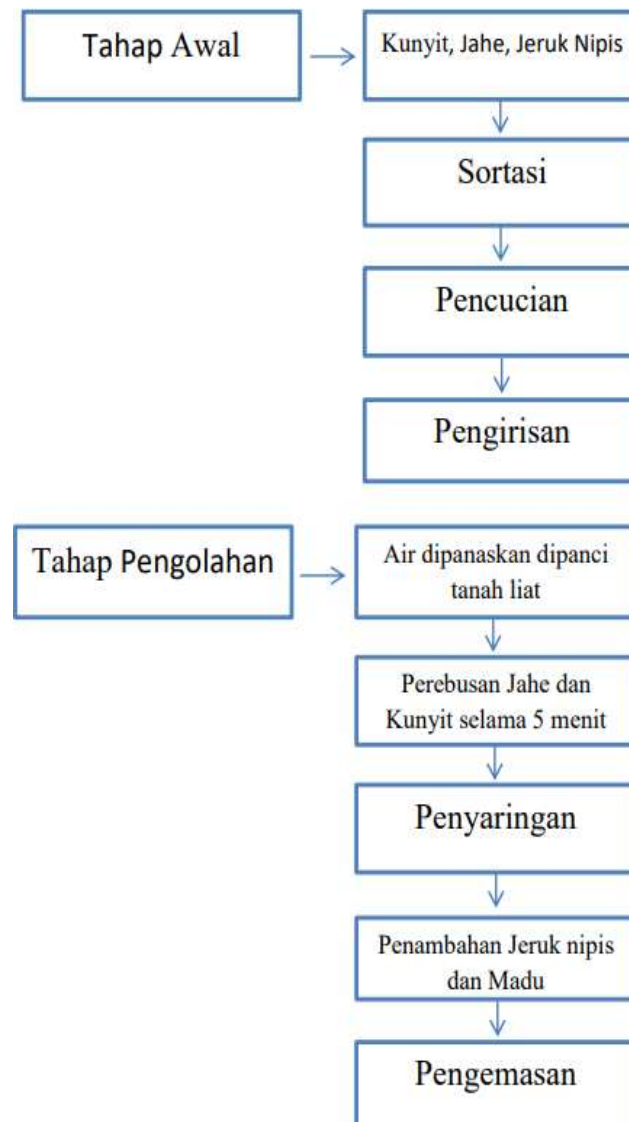
Kegiatan sosialisasi dan edukasi pengolahan TOGA dengan bantuan brosur pengolahan TOGA dan pembagian hasil olahan TOGA dilakukan pada hari Rabu, 9



Agustus 2023 dan sasaran dari kegiatan ini adalah Ibu-ibu pengajian di Mushola Al-Barkah. Kegiatan dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi tentang pengolahan TOGA dengan menggunakan bantuan poster dan brosur disertai dengan pemberian contoh praktik pengolahan TOGA, dilanjutkan dengan pemberian *sample* berupa produk olahan TOGA kepada peserta sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi pengolahan TOGA dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah yang terdapat di RW. 006, yaitu masih kurang efektifnya pengolahan TOGA, misalnya beberapa masyarakat masih menggunakan TOGA dengan cara memetik dan memakannya secara langsung. Sosialisasi pengolahan TOGA melibatkan 3 jenis tanaman herbal yang banyak ditanam di lingkungan RW. 006, yakni jahe, kunyit, dan jeruk nipis.

Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan pemberian contoh praktik pengolahan TOGA dengan memanfaatkan ketiga tanaman herbal tersebut. Berikut adalah langkah pengolahan TOGA yang didemonstrasikan:



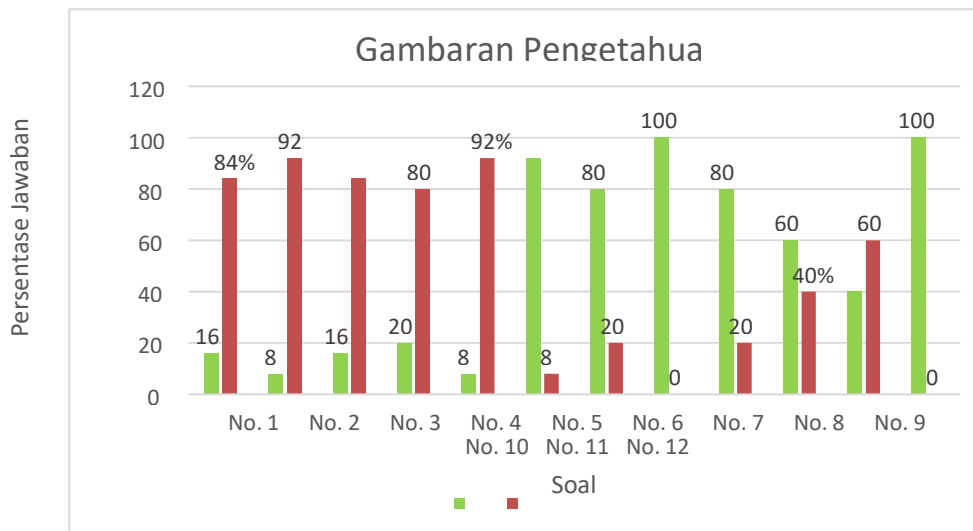
**Gambar 1. Tahapan Demonstrasi Praktik Pengolahan TOGA**

Setelah dilakukan sosialisasi, tim PFS membagikan *sample* kepada peserta

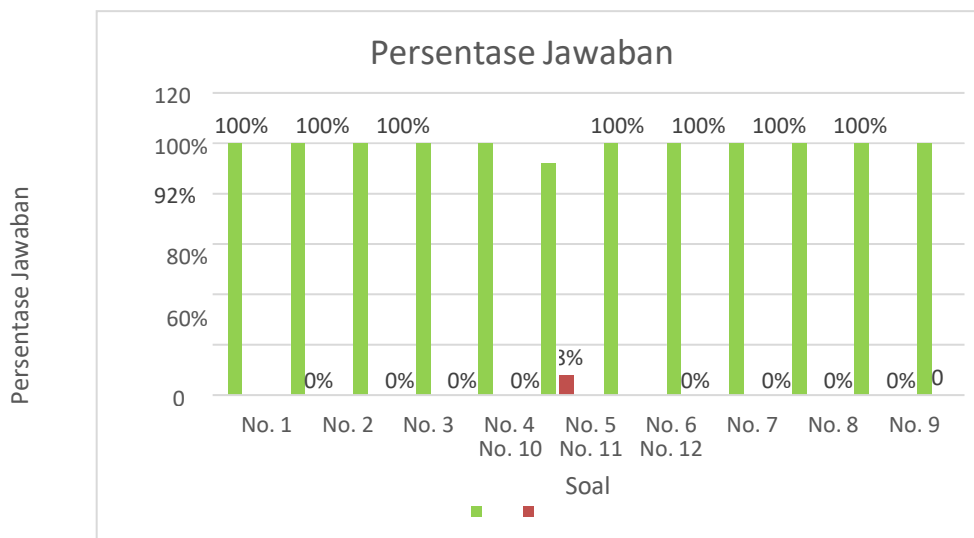


sosialisasi berupa hasil olahan TOGA yang terbuat dari jahe, kunyit, jeruk nipis, dan madu yang telah disiapkan dari hari sebelumnya.

Pengukuran indikator tercapainya tujuan kegiatan dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan tentang TOGA. Setelah dilaksanakannya sosialisasi dan edukasi pengolahan TOGA, peserta sosialisasi diberikan *post-test* berupa kuesioner dengan pertanyaan yang sama dengan kuesioner awal. Dari kuesioner yang diberikan oleh tim PFS kepada peserta sosialisasi, didapatkan data sebagai berikut.



**Gambar 2. Grafik Distribusi Jawaban *Pre-test* Sosialisasi Pengolahan TOGA**



**Gambar 3. Grafik Distribusi Jawaban *Post-test* Sosialisasi Pengolahan TOGA**

Berdasarkan data di atas, perbandingan responden yang mengetahui tentang TOGA sebelum dan sesudah sosialisasi berturut-turut adalah 13,33% dan 100%. Responden yang mengetahui tentang manfaat TOGA sebagai pencegah penyakit sebelum sosialisasi adalah 20%, semantasesudah sosialisasi meningkat menjadi





100%. Tingkat pengetahuan responden terkait pengolahan TOGA meningkat dari 54% menjadi 100% setelah dilakukannya sosialisasi. Sebanyak 86% dari responden sudah mengetahui tentang jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat bahkan sebelum dilakukannya sosialisasi dan meningkat menjadi 96% setelah dilakukannya sosialisasi. Sebanyak 70% responden sudah mengetahui manfaat dari masing-masing TOGA yang digunakan pada saat demonstrasi (jahe, kunyit, dan jeruk nipis) sebelum dilakukannya sosialisasi, yang kemudian meningkat menjadi 100% setelah sosialisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi pengolahan TOGA berhasil mencapai tujuan program kerja, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait cara pengolahan TOGA yang baik dan benar.

### **Penyuluhan tentang Swamedikasi**

Kegiatan penyuluhan swamedikasi dengan narasumber dosen pembimbing dan cek kesehatan gratis dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Agustus 2023 dan sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat RW. 006 dan guru-guru SMK Bangun Nusantara. Kegiatan dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan dan diskusi terbuka dengan Narasumber Tim Dosen Pengmas Prodi Farmasi Universitas Esa Unggul dan kegiatannya berjalan dengan lancar. Kegiatan dihadiri oleh ketua- ketua RT dan RW, Kader PKK masyarakat RW. 006, serta guru-guru SMK Bangun Nusantara.

Kegiatan penyuluhan swamedikasi dilakukan sebagai upaya pemecahan terhadap salah satu permasalahan di lingkungan RW. 006 yang terkait dengan rendahnya minat masyarakat dalam memeriksakan diri ke dokter atau fasilitas kesehatan. Berdasarkan survei awal berupa wawancara yang dilakukan pada 26 juli 2023 dengan ketua RW. 006, tim Pengmas mengetahui bahwa masih banyak masyarakat di lingkungan RW. 006 yang melakukan pengobatan secara mandiri (*self-care*), termasuk membeli dan memperoleh obat sendiri. Hal tersebut dapat menyebabkan beberapa permasalahan, misalnya terjadinya salah diagnosis, keterlambatan pengobatan, dan salah obat (salah jenis, salah dosis, salah rute, dsb.). Dengan begitu, edukasi terkait swamedikasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan terhadap masyarakat RW. 006.

Penyuluhan dan diskusi terbuka terkait swamedikasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat RW. 006 agar dapat memilih obat dengan tepat dan mengubah pola pikir mereka terkait pentingnya memeriksakan diri ke dokter atau fasilitas kesehatan lainnya. Akan tetapi, untuk mengubah pola perilaku masyarakat RW. 006 agar lebih sering memeriksakan diri ke dokter, diperlukan penyuluhan dan edukasi yang terus menerus dan berkelanjutan untuk membentuksuatu kebiasaan yang baru.

### **Sosialisasi Terkait DAGUSIBU untuk Siswa-siswi SMK Bangun Nusantara Tangerang**

Kegiatan sosialisasi terkait DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dilakukan pada hari Jumat, 11 Agustus 2023 di sekolah SMK Bangun Nusantara dan sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswi farmasi kelas 10 SMK Bangun Nusantara. Kegiatan dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi tentang DAGUSIBU dengan menggunakan bantuan materi dalam bentuk berupa *power point*; kegiatan berjalan dengan lancar.

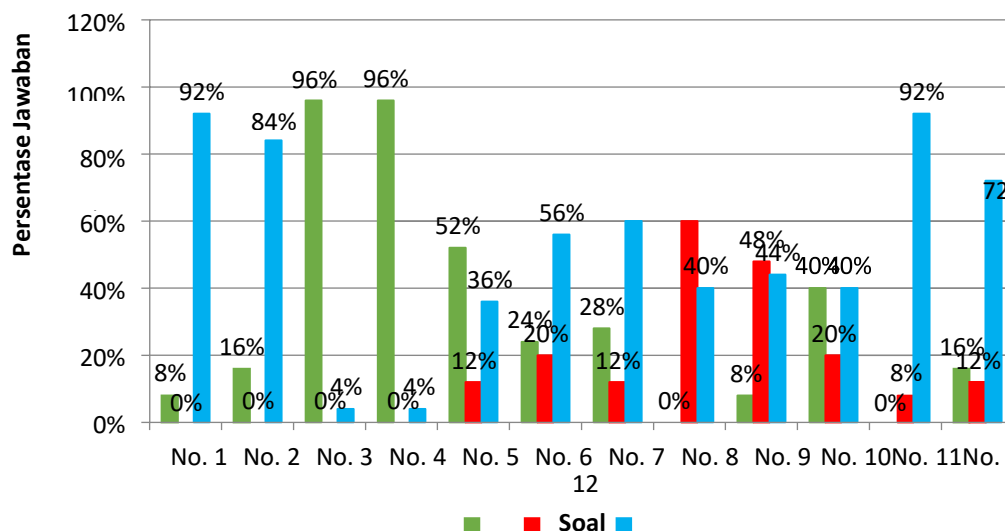
Pengukuran indikator tercapainya tujuan kegiatan dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan seputar topik DAGUSIBU obat. Setelah dilaksanakannya sosialisasi DAGUSIBU obat, peserta sosialisasi diberikan *post-test* berupa kuesioner dengan pertanyaan yang sama dengan kuesioner



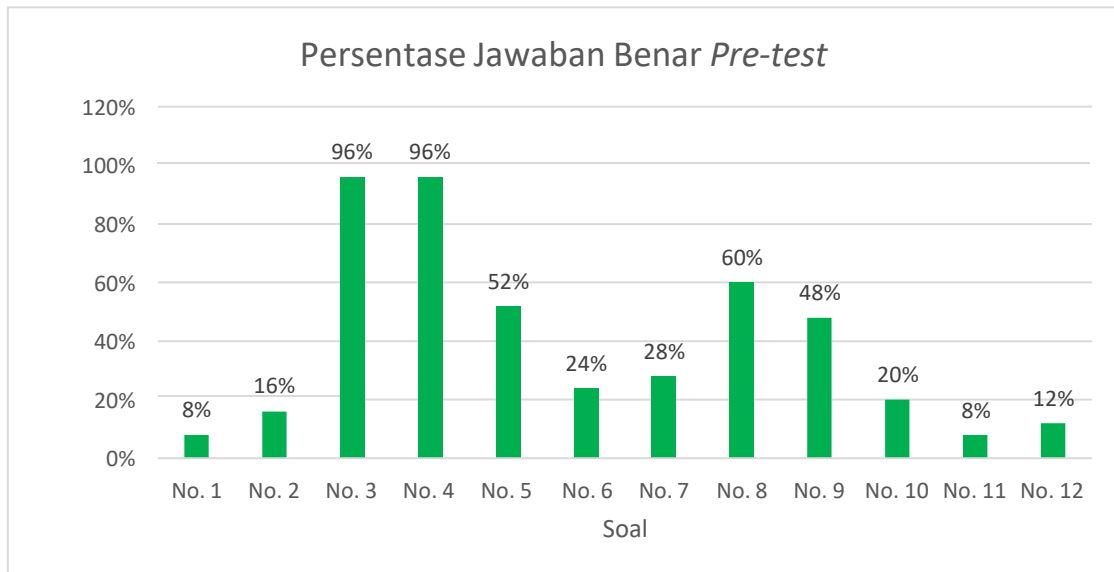
awal. Dari kuesioner yang diberikan oleh tim PFS kepada peserta sosialisasi, didapatkan data sebagai berikut.



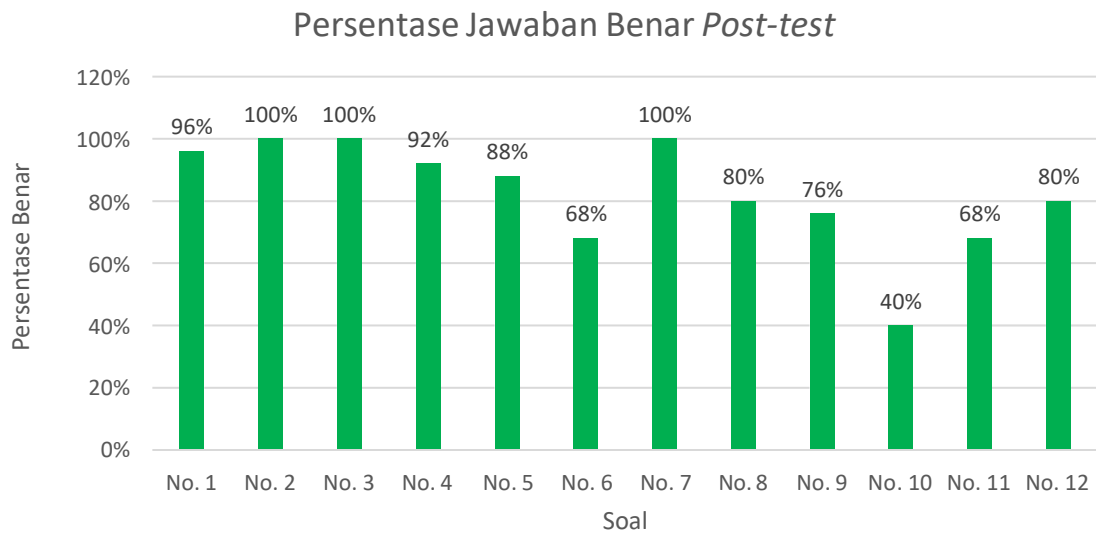
Persentase Jawaban Pre-



Gambar 4. Grafik Distribusi Jawaban Pre-test Sosialisasi DAGUSIBU



Gambar 5. Grafik Distribusi Jawaban *Post-test* Sosialisasi DAGUSIBU



Gambar 6. Grafik Persentase Jawaban Benar *Pre-test* Sosialisasi DAGUSIBU

Berdasarkan data di atas, perbandingan responden yang mengetahui tentang DAGUSIBU sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi secara berturut-turut adalah



12% menjadi 98%. Sebanyak 96% responden yang mengetahui aspek “dapatkan” dalam DAGUSIBU obat bahkan sebelum dilakukannya sosialisasi, yang kemudian meningkat menjadi 100%. Responden yang mengetahui aspek “gunakan” dalam DAGUSIBU obat sebelum dilakukannya sosialisasi adalah sebanyak 50% responden dan setelah sosialisasi menjadi sebanyak 87%. Tingkat pengetahuan responden terkait aspek “simpan” dalam DAGUSIBU obat meningkat dari 42,67% menjadi 65,33% setelah dilakukannya sosialisasi. Responden yang mengetahui aspek “buang” dalam DAGUSIBU obat adalah 10%, sementara sesudah sosialisasi meningkat menjadi 74%. Adanya peningkatan yang signifikan pada persentase peserta sosialisasi yang menjawab kuesioner dengan benar menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pada pola pikir peserta sosialisasi yang mengarah pada peningkatan pengetahuan terkait DAGUSIBU obat sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut telah berhasil mencapai tujuan program kerja, yaitu untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman siswa-siswi farmasi SMK Bangung Nusantara Tangerang terkait DAGUSIBU obat.

**KUESIONER  
TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TERHADAP PENGOLAHAN TANAMAN  
OBAT KELUARGA (TOGA)**

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar, saya ingin melakukan survey mengenai cara penggunaan obat yang benar. Saya memohon kesediaan Bpk/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu 10-15 menit untuk mengisi kuisisioner di bawah ini. Saya menjamin bahwa informasi yang Bpk/Ibu/ Sdr/ i berikan akan dijaga kerahasiaannya.

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Umur :  
Jenis kelamin : laki-laki/Perempuan

**B. PERTANYAAN**

Petunjuk: berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak tahu
1.	Apakah anda mengetahui tentang TOGA?			
2.	Apakah TOGA singkatan dari Tanaman Obat Keluarga?			
3.	Apakah TOGA merupakan bahan yang terbuat dari bahan herbal?			
4.	Apakah TOGA efektif digunakan sebagai pencegahan penyakit pada keluarga?			
5.	Apakah anda mengetahui langkah pengolahan TOGA yang baik?			
6.	Apakah anda pernah melihat tanaman obat di lingkungan tempat tinggal?			
7.	Apakah anda mengetahui salah satu tanaman yang berhasiat sebagai obat?			
8.	Apakah tanaman obat harus dicuci terlebih dahulu sebelum dikonsumsi?			
9.	Apakah Jeruk nipis dapat digunakan sebagai bahan obat untuk meredakan batuk?			
10.	Apakah Jabe dapat digunakan sebagai bahan obat untuk membantu mengurangi perut kembung atau mual?			
11.	Apakah Kunyit dapat digunakan sebagai bahan obat untuk mengurangi mual dan meredakan mabuh?			
12.	Apakah Madu dapat digunakan sebagai peningkat daya tahan tubuh?			

Berikut adalah dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengmas) di RW 006, KelurahanKetapang Tahun 2023, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang:





**PENGABDIAN MASYARAKAT**  
Program Studi Farmasi  
Universitas Esa Unggul

Swamedikasi dan Pemanfaatan Limbah Buah dan Sayur Sebagai Eco-Enzyme

Pemateri:  
apt. Hermanus Ehe Hurit, S. Si., M. Farm

19 Agustus 2023 | 09:00 | Sekolah Alam Lintas Cendekia RT 05/RW 06 Ketapang, Tangerang

**PENGABDIAN MASYARAKAT**  
"Swamedikasi dan Pemanfaatan Limbah Buah dan Sayur Sebagai Eco-Enzyme"

apt. Hermanus Ehe Hurit, S. Si., M. Farm  
Pembicara

Ersi Salsabila  
Moderator

19 Agustus 2023 | 09.00 | Sekolah Alam Lintas Cendekia RT 05/RW 06 Ketapang, Tangerang

Eco enzyme atau garbage enzyme adalah cairan hasil fermentasi sampah organik yang memiliki berbagai fungsi, termasuk sebagai pembersih lantai, pembersih sayur dan buah, penangkal serangga dan penyubur tanaman.

Untuk Peserta Wajib Membawa Pisau dan Taleran

GRATIS Cek Kesehatan  
• Tekanan Darah  
• Gula Darah  
• Asam Urat  
\*Melibatkan tim 200 orang

**PENGOLAHAN TOGA**  
Pembuatan Minuman Herbal

**MANFAAT TANAMAN TOGA**

- 1 Pemeliharaan Kesehatan**  
TOGA sebagai obat tradisional banyak digunakan dalam upaya pencegahan penyakit.
- 2 Penanggulangan Penyakit**  
TOGA memiliki manfaat dalam menurunkan morbidity dan mortalitas suatu penyakit.
- 3 Perbaikan Status Gizi**  
TOGA yang diolah berwujud sebagai buah buahan dan jus-jus yang bermanfaat sebagai obat.

**MANFAAT BAHAN MINUMAN**

- 1 Jahe (*Zingiber officinale*)**  
Anti-pemecahan sel anti kanker, Meredakan rasa mual atau muntah, Meningkatkan sistem imun, Jala radang sakit otot, Menurunkan glukosa darah tanpa insulin.
- 2 Kunyit (*Curcuma longa Linn*)**  
Memiliki kemampuan menghambat inflamasi, Mengurangi peradangan, Mengurangi stres, Meredakan nyeri sendi, Meningkatkan Peredaran Darah, Menurunkan Kadar Gula Darah.
- 3 Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*)**  
Meningkatkan daya tahan tubuh, Meningkatkan peredaran darah ke seluruh tubuh, Meningkatkan nafsu makan, Meningkatkan metabolisme, Meningkatkan daya tahan tubuh.

**PROSEDUR PEMBUATAN MINUMAN HERBAL**

- Tahap pertama dilakukan pemilihan atau sorting terhadap bahan utama untuk memastikan baik. Kemudian, komponen-komponen dibersihkan atau dicuci sampai bersih.
- Tanaman obat direbus agar zat-zat yang berkhasiat di dalam tanaman larut ke dalam larutan air. Api yang digunakan untuk merebus sebaiknya yang volumenya mudah diatur.
- Pada awal perbusan digunakan api besar hingga mendidih. Jika telah mendidih, bahan di dalam air dihidupkan selama 5 menit.
- Selanjutnya, api diperkecil dan digunakan untuk merebus air rebusan selama sesuai kebutuhan.
- Selanjutnya, bahan-bahan dituangkan hingga yang tersisa hanya minuman herbal dan minuman siap dikonsumsi.

**6 LANGKAH CUCI TANGAN DENGAN AIR DAN SABUN**

- Basahi kedua tangan dengan air bersih mengalir dan diberi sabun
- Ratakan sabun dengan menggosokkan pada kedua telapak tangan
- Gosokkan punggung tangan dan sela-sela jari
- Gosok punggung jari kedua tangan saling mengunci
- Bilas kedua tangan dengan air bersih mengalir
- Keringkan tangan dengan handuk/tisu

Gambar 1: Spanduk Leaflet dan Brosur untuk Kegiatan Pengams di RW. 06



Gambar 2: Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Pemilahan sampah Organik dan





Anorganik



Gambar 4: Dokumentasi Proses Pembuatan Eco-Enzyme dari Limnbah Buah dan Sayuran di RW. 006



Gambar 5. Pembukaan Sosialisasi Pengolahan TOGA



Gambar 6. Pemberian Kuesioner dan Poster TOGA



Gambar 7: Penyerahan Tempat Sampah untuk penanganan Sampah di RW. 06





Gambar 8. Pembukaan Sosialisasi DAGUSIBU di SMK

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengmas) tahun 2023 yang berlokasi di RW. 006, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang mendapatkan sambutan yang cukup baik dari masyarakat.

Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Terlaksananya program kerja Pemberian Penyediaan Tempat Sampah di Lingkungan RW. 006, Khususnya di Setiap Lingkungan RT yang berhasil meningkatkan pemahaman mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya dalam cara pembuangan dan pemilahan sampah yang baik dan benar pada masyarakat di RW. 006 Kelurahan Ketapang.
- Terlaksananya program kerja Sosialisasi dan Edukasi Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Benar kepada Anak-anak yang berhasil meningkatkan pemahaman mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya dalam cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang benar pada anak-anak di RW. 006 Kelurahan Ketapang.
- Terlaksananya program kerja Sosialisasi dan Edukasi Pengolahan TOGA dengan Bantuan Brosur Pengolahan TOGA dan Pembagian Hasil Olahan TOGA yang berhasil meningkatkan pengetahuan mengenai pengolahan TOGA pada masyarakat di RW. 006 Kelurahan Ketapang.
- Terlaksananya program kerja Penyuluhan Swamedikasi dengan Narasumber Dosen Pembimbing disertai Cek Kesehatan Gratis yang berhasil mengubah pola pikir



masyarakat terkait swamedikasi.

- e. Terlaksananya Sosialisasi Terkait DAGUSIBU untuk Siswa-siswi SMK Bangun Nusantara Tangerang yang berhasil meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK Bangun Nusantara Tangerang mengenai Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU).

## SARAN

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan tim Pengmas Prodi Farmasi Universitas Esa Unggul di wilayah RW. 006 Kelurahan Ketapang dapat mengubah pola pikir masyarakat terkait swamedikasi, pemilahan dan pembuatan Eco-Enzyme dari limbah organik, PHBS dan pemanfaatan TOGA, sehingga diperlukan kegiatan serupa agar dilaksanakan berkala untuk mengubah perilaku masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmed, S. M., Sundby, J., Aragaw, Y. A., & Abebe, F. (2020). Self-medication and safety profile of medicines used among pregnant women in a tertiary teaching hospital in jimma, ethiopia: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11).
- [2] Anik, M. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media
- [3] Anonim. (1983). *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, Dirjen POM, DepKes RI, Jakarta, 2 - 4.
- [4] Anonim. (1985). *Cara Pembuatan Simplisia*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1-2.
- [5] Atmadani, R. N., Nkoka, O., Yunita, S. L., & Chen, Y. H. (2020). Self-medication and knowledge among pregnant women attending primary healthcare services in Malang, Indonesia: A cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–11. *BMC Pregnancy and Childbirth*.
- [6] Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah. (2020). *Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2020 tentang Sampah Spesifik*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- [7] Hartati, S.Y., & Balitro. (2013). Khasiat Kunyit Sebagai Obat Tradisional dan Manfaat Lainnya. *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. Jurnal Puslitbang Perkebunan*. 19 : 5 - 9.
- [8] Kemendikbud Ristek. (2021). 'Peraturan Menteri Kemdikbud Ristek No. 38 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 4'. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [9] Liana, E. 2017. *Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Daun Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia) Terhadap Mortalitas Larva Nyamuk Aedes Aegypti*. Skripsi. Mataram: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- [10] Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [11] Pagane, J., Ross, S., Yaw, J. and Polsky, D. (2007). *Self medication and health insurance coverage in*
- [12] *Mexico*. Health Policy.75.pp. 170–177.
- [13] Rukmana, R. (2000). *USAHA TANI JAHE Dilengkapi dengan pengolahan jahe segar, Seri BudiDaya*. Yogyakarta: Kanisius.



- [14] Taufiq, A., & Fajar Maulana, M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), 68–73. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7898>
- [15] Torang, A. A., Kusuma, E., & Alisga, S. A. (2017). *Penghitungan Jumlah Tempat Sampah yang Optimum dalam Radius 1 KM di luar Kampus ITB Ganesha*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- [16] Vander, Zanden J. W. (1979). *Sociology*. New York: John Wiley and Sons
- [17] Wahyuadi, Muhammad Sri. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Obat Diare (Studi Terhadap Pasien di Beberapa Apotek Kecamatan Dau Kabupaten Malang)*. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- [18] Winarto, W. P. dan Tim Lentera. (2004). *Khasiat dan Manfaat Kunyit*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- [19] World Health Organization (WHO). (1998). *The Role of the Pharmacist in Self-Care and Self-Medication*. Hague, Netherland: WHO
- [20] World Health Organization (WHO). (2009). *Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*. Library Cataloguing-in Publication Data